

## SISTEM PENDIDIKAN VOKASI DI INGGRIS

### I. Ikhtisar Sistem Pendidikan di Inggris

Sistem pendidikan di Inggris mencakup beberapa tahapan, yaitu:

1. *Early Years Education* (pendidikan usia dini): Pendidikan usia dini di Inggris dimulai dari usia 0 hingga 5 tahun. Pendidikan usia dini di Inggris terdiri dari program-program seperti playgroups, preschools, nursery schools, dan childminders.
2. *Primary Education* (pendidikan dasar): Pendidikan dasar di Inggris dimulai dari usia 5 hingga 11 tahun dan berlangsung selama 6 tahun. Kurikulum pendidikan dasar meliputi mata pelajaran seperti matematika, bahasa Inggris, ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, dan seni.
3. *Secondary Education* (pendidikan menengah): Pendidikan menengah di Inggris dimulai dari usia 11 hingga 16 tahun dan berlangsung selama 5 tahun. Kurikulum pendidikan menengah meliputi mata pelajaran seperti matematika, bahasa Inggris, ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, seni, dan pelajaran olahraga. Pada tahap ini, siswa diharapkan dapat mengambil GCSE (*General Certificate of Secondary Education*) di akhir tahun ke-11.
4. *Further Education* (pendidikan lanjutan): Pendidikan lanjutan di Inggris meliputi program-program pelatihan kerja, pendidikan profesi, dan perguruan tinggi. Program-program ini tersedia untuk siswa yang telah menyelesaikan pendidikan menengah dan ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
5. *Higher Education* (pendidikan tinggi): Pendidikan tinggi di Inggris mencakup program-program sarjana dan pascasarjana yang ditawarkan oleh universitas dan perguruan tinggi. Siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang ini diharuskan untuk mengambil ujian masuk dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh universitas dan perguruan tinggi.

Sistem pendidikan di Inggris didasarkan pada standar-standar nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standar-standar ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, pemerintah Inggris juga memiliki badan-badan seperti Ofsted dan Ofqual yang bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi kualitas

pendidikan di Inggris, termasuk penjaminan mutu pendidikan vokasi dan sertifikasi kualifikasi vokasi.

## **II. Perkembangan Konsep dan Implementasi Pendidikan Vokasi dan Sistem Sertifikasi di Inggris**

Pendidikan vokasi di Inggris telah mengalami beberapa perubahan sejak awal abad ke-20. Awalnya, pendidikan vokasi di Inggris lebih berfokus pada pelatihan kerja dan pemahaman keterampilan praktis. Namun, pada pertengahan abad ke-20, pendidikan vokasi mulai diintegrasikan dengan pendidikan akademis dan dianggap sebagai bagian penting dari sistem pendidikan Inggris.

Pada tahun 2010, pemerintah Inggris meluncurkan rencana reformasi pendidikan vokasi yang disebut sebagai Technical and Vocational Education and Training (TVET) Reform. Rencana ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan vokasi di Inggris dan memastikan agar lulusan pendidikan vokasi memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja.

Salah satu inovasi dalam rencana reformasi pendidikan vokasi adalah pengenalan sistem sertifikasi. Sistem sertifikasi ini dirancang untuk memastikan bahwa kualifikasi yang diberikan dalam bidang vokasi memiliki standar yang jelas dan konsisten. Sistem sertifikasi ini melibatkan organisasi-organisasi profesi yang bekerja sama dengan pemerintah untuk mengembangkan dan mengakreditasi kualifikasi vokasi.

Sistem sertifikasi ini juga melibatkan asesor yang bekerja untuk menilai kemampuan siswa dalam bidang vokasi. Asesor harus memiliki kualifikasi yang relevan dan harus dilatih untuk melakukan penilaian yang objektif dan adil. Setelah siswa lulus dari program vokasi, mereka akan menerima sertifikat yang menunjukkan kualifikasi yang mereka peroleh. Sertifikat ini dapat membantu siswa memasuki dunia kerja dengan lebih mudah dan memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan bidang pekerjaan yang mereka pilih.

Selain sistem sertifikasi, pemerintah Inggris juga meluncurkan beberapa inisiatif lain untuk meningkatkan mutu pendidikan vokasi. Misalnya, pemerintah Inggris telah meningkatkan investasi dalam pendidikan vokasi dan memperkenalkan program pelatihan kerja untuk membantu siswa mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Secara keseluruhan, perkembangan konsep dan implementasi pendidikan vokasi dan sistem sertifikasi di Inggris telah membantu meningkatkan mutu pendidikan vokasi

dan memastikan bahwa lulusan pendidikan vokasi memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja. Sistem sertifikasi ini telah membantu memastikan bahwa kualifikasi vokasi memiliki standar yang jelas dan konsisten, dan dapat membantu siswa memasuki dunia kerja dengan lebih mudah.

### **III. Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi di Inggris**

Penjaminan mutu pendidikan vokasi di Inggris merupakan bagian penting dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan vokasi dengan kebutuhan dunia kerja. Beberapa lembaga dan badan pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan penjaminan mutu pendidikan vokasi di Inggris, antara lain:

1. Ofsted (The Office for Standards in Education, Children's Services and Skills) merupakan badan pemerintah Inggris yang bertugas untuk memantau dan mengevaluasi kualitas pendidikan di Inggris. Ofsted juga melakukan evaluasi terhadap program-program pelatihan dan pendidikan vokasi untuk memastikan kualitasnya.
2. Qualification Wales adalah badan independen yang bertanggung jawab untuk mengembangkan, memelihara, dan memberikan persetujuan terhadap kualifikasi-kualifikasi yang diterima di Wales. Qualification Wales bekerja sama dengan organisasi-organisasi industri untuk mengembangkan kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
3. Awarding Organisations adalah lembaga independen yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengakreditasi kualifikasi vokasi. Lembaga ini bekerja sama dengan Ofqual (Office of Qualifications and Examinations Regulation) untuk memastikan bahwa kualifikasi-kualifikasi tersebut memenuhi standar yang jelas dan konsisten.
4. Sector Skills Councils (SSCs) adalah organisasi yang didirikan oleh pemerintah Inggris untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam sektor-sektor industri tertentu. SSCs bekerja sama dengan industri-industri terkait untuk mengembangkan kualifikasi vokasi dan program pelatihan kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri tersebut.
5. Institute for Apprenticeships and Technical Education (IfATE) adalah badan pemerintah Inggris yang bertanggung jawab untuk mengembangkan standar-standar pelatihan kerja dan kualifikasi vokasi di Inggris. IfATE juga bertanggung

jawab untuk memastikan bahwa program-program pelatihan dan kualifikasi vokasi memenuhi standar yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Penjaminan mutu pendidikan vokasi di Inggris dilakukan melalui pengembangan standar-standar pelatihan kerja dan kualifikasi vokasi yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Proses pengembangan standar-standar ini melibatkan berbagai pihak seperti industri, pemerintah, dan lembaga pendidikan. Selain itu, evaluasi dan penilaian secara terus-menerus dilakukan untuk memastikan bahwa program-program pelatihan dan kualifikasi vokasi memenuhi standar yang jelas dan konsisten. Dengan demikian, penjaminan mutu pendidikan vokasi di Inggris diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap bekerja dengan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

#### **IV. Green-TVET dan Higher-Order Thinking (HOT) Skills**

Green-TVET (Technical and Vocational Education and Training) adalah suatu konsep pendidikan vokasi yang berfokus pada pembelajaran dan pelatihan yang ramah lingkungan. Tujuan dari Green-TVET adalah untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan teknis dan keterampilan lingkungan yang diperlukan dalam industri hijau dan ramah lingkungan.

Sementara itu, Higher-Order Thinking (HOT) skills atau keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah kompleks, menganalisis informasi, mengambil keputusan, serta membuat keputusan kreatif dan inovatif. Keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat penting dalam industri hijau dan ramah lingkungan, karena tenaga kerja harus mampu memahami masalah lingkungan dan menemukan solusi yang inovatif untuk mengurangi dampak lingkungan negatif.

Pendidikan vokasi yang berfokus pada Green-TVET dan HOT skills dapat membantu menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan teknologi dan inovasi yang ramah lingkungan, serta mampu menangani masalah lingkungan yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan praktikum dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas.

Selain itu, integrasi Green-TVET dan HOT skills dalam pendidikan vokasi juga dapat membantu meningkatkan daya saing tenaga kerja dalam pasar global yang semakin kompetitif. Industri hijau dan ramah lingkungan merupakan industri yang berkembang pesat di seluruh dunia, dan tenaga kerja yang memiliki kemampuan teknis dan keterampilan lingkungan yang baik akan menjadi semakin berharga dan dibutuhkan.

## V. Transferable Skills di Pendidikan vokasi Inggris

Transferable skills adalah keterampilan atau kemampuan yang dapat dipindahkan atau diterapkan di berbagai konteks atau situasi, tidak terbatas pada satu pekerjaan atau bidang spesifik. Pendidikan vokasi di Inggris juga menekankan pentingnya pengembangan transferable skills, selain keterampilan teknis yang spesifik untuk suatu pekerjaan.

Beberapa contoh transferable skills yang penting di pendidikan vokasi Inggris antara lain:

1. Komunikasi: kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan efektif baik secara lisan maupun tertulis, dan mampu berkomunikasi dengan berbagai jenis orang dan dalam berbagai situasi.
2. Keterampilan digital: kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik dan efektif, dan mampu mengoperasikan berbagai jenis perangkat dan aplikasi digital.
3. Keterampilan problem-solving: kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan baik dan efektif.
4. Keterampilan kerja tim: kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam tim, menghargai perbedaan, dan mencapai tujuan bersama.
5. Keterampilan kepemimpinan: kemampuan untuk memimpin dan mengatur suatu tim, dan mampu memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan bersama.

Pengembangan transferable skills dalam pendidikan vokasi di Inggris dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang melibatkan praktik langsung, simulasi, dan proyek-proyek yang menantang. Selain itu, ada juga program pelatihan dan pengembangan keterampilan khusus yang disediakan oleh pemerintah Inggris dan organisasi-organisasi terkait.

Pentingnya pengembangan transferable skills dalam pendidikan vokasi di Inggris adalah untuk menghasilkan tenaga kerja yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang spesifik, tetapi juga mampu beradaptasi dengan cepat dalam berbagai situasi dan konteks kerja yang berbeda. Hal ini sangat penting dalam era digital dan globalisasi yang semakin berkembang, di mana tenaga kerja yang memiliki kemampuan transferable skills akan menjadi semakin berharga dan dibutuhkan.

## **VI. Pembelajaran dan Penilaian Otentik dalam Pendidikan Vokasi**

Pendidikan vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap memasuki dunia kerja dengan keahlian dan keterampilan yang cukup. Oleh karena itu, pembelajaran dan penilaian otentik sangat penting dalam mendukung tujuan tersebut.

Pembelajaran otentik adalah pembelajaran yang berorientasi pada dunia nyata, dimana siswa belajar dengan cara melakukan tugas atau proyek yang mirip dengan tugas yang akan mereka hadapi di dunia kerja. Dalam pembelajaran otentik, siswa memperoleh pengalaman langsung dan belajar secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator dan memandu siswa dalam proses belajar.

Penilaian otentik juga sangat penting dalam pendidikan vokasi di SMK. Penilaian otentik adalah jenis penilaian yang mengevaluasi kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyek yang mirip dengan tugas yang akan mereka hadapi di dunia kerja. Penilaian ini tidak hanya mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga sikap dan nilai-nilai yang diperlukan dalam dunia kerja, seperti kerja sama tim, inisiatif, dan kreativitas.

Pembelajaran dan penilaian otentik memiliki beberapa keuntungan bagi siswa dan guru di SMK. Pertama, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka belajar dengan cara yang mirip dengan dunia kerja. Kedua, siswa akan memperoleh keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, yang akan memudahkan mereka dalam memasuki pasar kerja. Ketiga, penilaian otentik memungkinkan guru untuk mengevaluasi kemampuan siswa secara holistik, termasuk sikap dan nilai-nilai yang diperlukan dalam dunia kerja.

Namun, ada juga beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam penerapan pembelajaran dan penilaian otentik di SMK. Pertama, mempersiapkan tugas atau proyek yang mirip dengan dunia kerja memerlukan sumber daya yang cukup, seperti

peralatan dan bahan. Kedua, guru perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk memandu siswa dalam proses pembelajaran dan penilaian otentik. Ketiga, penilaian otentik memerlukan waktu dan usaha yang lebih besar dari guru dalam mengevaluasi kemampuan siswa.

Dalam rangka mengatasi tantangan tersebut, SMK perlu meningkatkan ketersediaan sumber daya, seperti peralatan dan bahan, untuk mendukung pembelajaran dan penilaian otentik. Selain itu, guru perlu diberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk memandu siswa dalam proses pembelajaran dan penilaian otentik. Terakhir, sekolah dapat menggunakan teknologi untuk membantu dalam proses penilaian otentik, seperti aplikasi untuk mengumpulkan dan mengevaluasi tugas siswa.

Dalam kesimpulan, pembelajaran dan penilaian otentik sangat penting dalam pendidikan vokasi di SMK. Pembelajaran otentik mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan dan pengalaman yang relevan dengan dunia kerja. Penilaian otentik juga memungkinkan guru untuk mengevaluasi kemampuan siswa secara holistik, termasuk sikap dan nilai-nilai yang diperlukan dalam dunia kerja. Meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam penerapan pembelajaran dan penilaian otentik di SMK, namun dengan meningkatkan ketersediaan sumber daya, memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk guru, serta menggunakan teknologi untuk membantu dalam proses penilaian, SMK dapat mengoptimalkan pembelajaran dan penilaian otentik untuk mendukung tujuan pendidikan vokasi.

## **VII. Pendidikan Vokasi di Inggris dan Implementasinya di Indonesia**

Pendidikan vokasi adalah jenis pendidikan yang menekankan pada pemberian keterampilan dan pengetahuan praktis yang diperlukan untuk bekerja di bidang tertentu. Pendidikan vokasi di Inggris memiliki sejarah panjang dan menjadi salah satu aspek utama dalam sistem pendidikan di negara tersebut. Implementasi pendidikan vokasi di Indonesia pun telah mulai dilakukan, meskipun masih perlu perhatian lebih dalam pengembangannya.

Pendidikan Vokasi di Inggris Di Inggris, pendidikan vokasi memiliki sejarah yang panjang. Pada abad ke-19, pendidikan vokasi mulai diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan formal, terutama di sekolah-sekolah negeri. Pada awalnya, pendidikan vokasi hanya terbatas pada beberapa bidang seperti tata boga dan pekerjaan kayu.

Namun, seiring waktu, pendidikan vokasi semakin berkembang dan mencakup berbagai bidang seperti teknik, desain, dan IT.

Salah satu lembaga pendidikan vokasi terbesar di Inggris adalah City & Guilds, yang didirikan pada tahun 1878. Lembaga ini menyediakan berbagai sertifikasi dan program pelatihan vokasi di berbagai bidang, seperti kejuruan teknik, kecantikan, dan perhotelan. Selain itu, terdapat juga institusi pendidikan vokasi lainnya seperti National Vocational Qualifications (NVQs), yang memberikan sertifikasi untuk berbagai bidang kejuruan.

Implementasi Pendidikan Vokasi di Indonesia Implementasi pendidikan vokasi di Indonesia telah dimulai sejak awal kemerdekaan, namun perlu diakui bahwa pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia masih tergolong lambat dan belum optimal. Meskipun terdapat beberapa lembaga pendidikan vokasi seperti SMK dan politeknik, masih terdapat masalah dalam hal kurikulum, fasilitas, dan kualitas pengajar.

Salah satu program pemerintah yang diluncurkan untuk mengembangkan pendidikan vokasi di Indonesia adalah Program Vokasi Berbasis Kompetensi (PBK). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan vokasi dengan menyesuaikan kurikulum dan pembelajaran dengan kebutuhan industri. Program PBK juga menempatkan peserta didik di industri untuk memperoleh pengalaman praktis yang berharga.

Selain itu, terdapat juga program magang yang diselenggarakan oleh beberapa perusahaan besar di Indonesia. Program magang ini memberikan kesempatan bagi siswa SMK dan politeknik untuk memperoleh pengalaman kerja praktis di industri. Program magang ini diharapkan dapat memperkuat keterampilan dan pengetahuan siswa SMK dan politeknik sehingga mereka lebih siap menghadapi dunia kerja.

Kesimpulan Pendidikan vokasi adalah jenis pendidikan yang penting untuk meningkatkan kualitas dan kesiapan kerja seseorang. Pendidikan vokasi di Inggris memiliki sejarah panjang dan terus berkembang hingga saat ini. Di Indonesia, implementasi pendidikan vokasi masih tergolong perlu perhatian lebih dalam pengembangannya. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia seperti kurikulum yang belum optimal, fasilitas yang masih terbatas, serta kualitas pengajar yang perlu ditingkatkan.

Namun, pemerintah Indonesia telah meluncurkan beberapa program untuk mengembangkan pendidikan vokasi di Indonesia, seperti Program Vokasi Berbasis

Kompetensi dan program magang. Diharapkan dengan adanya program-program tersebut, pendidikan vokasi di Indonesia dapat semakin berkembang dan memberikan manfaat bagi peserta didik serta industri.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, industri, dan lembaga pendidikan. Industri perlu memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam pengembangan pendidikan vokasi, seperti memberikan akses ke fasilitas dan pelatihan praktis. Sementara itu, lembaga pendidikan perlu terus mengembangkan kurikulum dan metodologi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan industri.

Selain itu, pemerintah perlu memberikan perhatian lebih dalam investasi dan anggaran untuk pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia. Hal ini termasuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas, serta peningkatan kualitas pengajar dan pembelajaran.

Dalam era globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat, pendidikan vokasi menjadi semakin penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap kerja. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian serius dalam pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia agar dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan industri serta memberikan manfaat bagi pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia.

Berikut adalah beberapa hal khusus yang dapat diambil dari pengembangan pendidikan vokasi di Inggris dan dapat diimplementasikan di Indonesia:

1. Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan industri

Pemerintah Inggris mendorong kolaborasi antara lembaga pendidikan dan industri, sehingga kurikulum dan metode pembelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan dapat lebih relevan dengan kebutuhan industri. Hal ini dapat meningkatkan kualitas lulusan pendidikan vokasi yang siap kerja dan memenuhi kebutuhan industri. Implementasi hal ini di Indonesia dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri.

2. Program Apprenticeship Levy

Program Apprenticeship Levy di Inggris memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan program pelatihan karyawan yang disubsidi oleh pemerintah. Implementasi program serupa di Indonesia dapat membantu memperkuat kerja sama antara perusahaan dan lembaga pendidikan vokasi.

3. Fokus pada pembelajaran keterampilan praktis dan teori yang relevan dengan dunia kerja

Pendidikan vokasi di Inggris memiliki fokus pada pembelajaran keterampilan praktis dan teori yang relevan dengan dunia kerja. Implementasi fokus yang sama di Indonesia dapat membantu meningkatkan kualitas lulusan pendidikan vokasi yang siap kerja dan memenuhi kebutuhan industri.

4. Pengembangan kualitas pengajar dan metode pembelajaran

Pemerintah Inggris telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengajar dan metode pembelajaran pendidikan vokasi. Hal ini dapat diimplementasikan di Indonesia dengan melakukan pengembangan kualitas pengajar dan metodologi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan industri, serta meningkatkan akses ke pelatihan dan fasilitas praktis.

5. Peningkatan investasi dan anggaran

Pemerintah Inggris memberikan perhatian lebih dalam investasi dan anggaran untuk pengembangan pendidikan vokasi. Hal ini termasuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas, serta peningkatan kualitas pengajar dan pembelajaran. Implementasi hal ini di Indonesia dapat membantu memperkuat pengembangan pendidikan vokasi dan meningkatkan kualitas lulusan yang siap kerja dan memenuhi kebutuhan industri.